

## PERAN KOALISI PEMUDA HIJAU (KOPHI) KALIMANTAN TIMUR DALAM PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KOTA SAMARINDA

Dewi Risnawati<sup>1</sup>, Syahrani<sup>2</sup>, Enos Paselle<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Korespondensi: dewirisna84@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the role of KOPHI and inhibiting factors in Reducing the Use of Plastic Bags in Samarinda City. This research was conducted in Samarinda City. The role of KOPHI is focused on the activities carried out by Kophi through the focus of research, namely: (1) Conducting Plastic Bag Reduction Campaigns (less plastic), (2) Carrying out Educational Activities for Wisely Using Plastic, (3) Becoming a Media and Facilitator for Youth Generation in Creating a Real and Sustainable Green Movement, (4) Inhibiting factors implementing the Youth's Role in Reducing the Use of Plastic Bags in Samarinda City. The results of this research shows the role of KOPHI in Reducing the Use of Plastic Bags in Samarinda City shows that the role of KOPHI has been going well, this is because KOPHI can be able to bridge and become a facilitator between young people and other communities in an effort to reduce the use of plastic bags in Samarinda City. This is evidenced by the fact that the reduction of youth and the community in using disposable plastic in Samarinda City and switching to using shopping bags (totebag). Inhibiting factors in reducing the use of plastic bags include, habitual factors, assessment factors because they have thoughts that are not yet open and difficult to predict, and there are other options besides participating in activities.*

**Keyword :** *Kophi, Role, Trash, Youth*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh KOPHI dan faktor penghambat dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda. Peran KOPHI difokuskan pada kegiatan serta aktivitas yang dilakukan oleh Kophi melalui fokus penelitian yaitu: (1) Melakukan Kampanye Pengurangan Kantong Plastik (less plastic), (2) Melaksanakan Kegiatan Edukasi untuk Bijak dalam Menggunakan Plastik, (3) Menjadi Wadah dan Fasilitator bagi Generasi Muda dalam Menciptakan Gerakan Hijau yang Nyata dan Berkelanjutan, (4) Faktor penghambat melaksanakan Peran Pemuda dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Peran KOPHI dalam Upaya Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda menunjukkan bahwa Peran KOPHI telah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan KOPHI dapat mampu menjembatani serta menjadi fasilitator bagi pemuda pemuda dan masyarakat lainnya dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa berkurangnya pemuda dan masyarakat dalam menggunakan plastik sekali pakai di Kota Samarinda dan beralih menggunakan tas belanja (totebag). Faktor penghambat dalam pengurangan penggunaan kantong plastik antara lain, faktor kebiasaan, faktor penilaian karena memiliki pemikiran yang belum terbuka dan susah diprediksi, dan adanya pilihan lain selain ikut terjun dalam kegiatan.

**Kata Kunci :** *Kophi, Peran Pemuda, Sampah*

### Pendahuluan

Manfaat penggunaan produk plastik harus diimbangi dengan kalkulasi dampak negatif yang dihasilkan. Kini sampah plastik menjadi salah satu sumber pencemaran lingkungan hidup, dimana plastik merupakan produk serbaguna, ringan,

*fleksibel*, tahan kelembaban, kuat, relatif murah. Pemerintah sebagai eksekutif serta legislator telah merancang kebijakan mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik. mengurangi penggunaan kantong plastik. Salah satunya, lewat rancangan Peraturan Menteri tentang kantong belanja sekali pakai. Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menerapkan regulasi di antaranya Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah dengan target sampah yang berkurang adalah sebesar 30% dan tertangani sebesar 70% pada 2025. Mendukung peraturan menteri tersebut, pemerintah kota samarinda turut berperan dalam pelaksanaan mengurangi penggunaan kantong dengan mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) No. 01 Tahun 2019 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik dikota Samarinda. Melihat tugas serta fungsi dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, tidak terlepas dari peran pemuda yang mana tergabung dalam sebuah organisasi bernama Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Kalimantan Timur. Melalui idealisme yang dimiliki oleh pemuda, maka setiap pemuda sebagai ujung tombak penerima estafet pembangunan dan selaku *social control*, *agen of change*, dan *iron stock* harus jeli dan dapat melihat secara jernih permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Terlebih, ketika masalah-masalah tersebut bersinggungan langsung dengan masalah lingkungan yang cukup krusial dan menjadi masalah seluruh daerah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Wilayah Kalimantan Timur dalam mengkampanyekan pengurangan penggunaan kantong plastik dengan pola yang terarah . Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Pertama, Apa saja peran Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Wilayah Kalimantan Timur di Kota Samarinda?, Kedua, Bagaimana pelaksanaan peran tersebut dilaksanakan oleh Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) Wilayah Kalimantan Timur di Kota Samarinda?, Ketiga, Apa faktor penghambat Peran Pemuda Kota Samarinda dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda ?.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran Pemuda***

#### ***Pengertian Peran***

Sarwono (2015) menjelaskan peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dala teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Menurut Soekanto, (2016) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup.

#### ***Pengertian Pemuda***

Menurut (Abdulah, 2014) pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Dalam hal

ini, *princeton* mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person.*

Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

### **Karakteristik Pemuda**

Karakteristik pemuda dapat dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Acuan yang kedua inilah yang pada masa lalu digunakan, sehingga pada saat itu terlihat bahwa organisasi pemuda itu lebih banyak dikendalikan oleh orang-orang yang secara usia sudah tidak muda lagi, tetapi mereka mempunyai jiwa pemuda. Oleh sebab itu kelemahan dari pemikiran yang kedua itu organisasi kepemudaan yang seharusnya digunakan sebagai wadah untuk berkreasi dan mematangkan para pemuda dijadikan kendaraan politik, ekonomi, dan sosial untuk kepentingan perorangan dan kelompok menurut (Deddy, 2011)

### **Peran Pemuda**

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa pemuda memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, *control sosial*, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemuda memiliki fungsi untuk menjalankan aspek-aspek penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensinya, baik kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Sarwono (2015) menjelaskan peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu.

Menurut (Thoha, 2005) mengatakan bahwa "suatu peranan yang dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal".

### **Pengertian Pemuda**

Para pakar ilmu politik percaya bahwa sekalipun didapati banyak batasan mengenai terminologi demokrasi, mereka yakin bahwa doktrin dasarnya tidak pernah berubah. Doktrin tersebut adalah adanya keikutsertaan anggota masyarakat menyusun agenda politik yang dijadikan landasan pengambilan keputusan pemerintah (Held 1990). Karena tidak mungkin seluruh lapisan masyarakat ikut serta secara langsung dalam penyusunan agenda politik, maka diadakan Pemilihan Umum (Imawan 1997).

### **Sampah**

#### **Pengertian Sampah**

Menurut (Mundiatun dan Daryanto, 2015). Mengartikan sampah sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya satu proses. Sampah merupaja

didefinisikan oleh manusia menurut derahad keterpakainnya, dalam proses – proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk – produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.

### **Sumber Sampah**

Menurut Sumantri (2015) dan Mochtar (2012), Sumber terbentuknya sampah adalah sebagai berikut:

- a. Sampah dari pemukiman penduduk. Pada suatu pemukiman bisaanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal pada suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan bisaanya cenderung organik seperti sisa makanan yang bersifat basah, kering, abu, plastik dan lainnya.
- b. Sampah dari tempat umum dan perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat Jenis sampah yang cukup perdagangan seperti pertokoan dan pasar. dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah Yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.
- c. Sampah dari industri. Dalam pengertian ini termasuk pabrik sumber alam, perusahaan kayu, dan lain-lain, kegiatan industri baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini bisaanya sampah basah, sampah kering abu, sisa makanan, dan sisa bahan bangunan.
- d. Sampah pertanian Sampah yang dihasilkan dari tanaman dari binatang daerah pertanian misalnya sampah dari kebun, kandang, lading atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

### **Plastik**

#### **Pengertian Plastik**

Menurut Nasiri (2004) Secara umum plastik mempunyai sifat yaitu densitas yang rendah; isolasi terhadap listrik; mempunyai kekuatan mekanik yang bervariasi; ketahanan terhadap suhu terbatas; ketahanan terhadap bahan kimia bervariasi. Plastik mudah terbakar, sehingga mengakibatkan ancaman terjadinya kebakaran pun semakin meningkat. Asap hasil pembakaran bahan plastik sangat berbahaya karena mengandung gasgas beracun seperti hidrogen sianida (HCN) dan karbon monoksida (CO). Hidrogen sianida berasal dari polimer berbahan dasar akrilonitril, sedangkan karbon monoksida sebagai hasil pembakaran tidak sempurna. Hal inilah yang menyebabkan sampah plastik sebagai salah satu penyebab pencemaran udara dan mengakibatkan efek jangka panjang berupa pemanasan secara global pada atmosfer bumi.

### **Metodologi Penelitian**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011:12-13) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data meliputi tiga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu : satu, proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*). Dua, Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*). Empat, Pengumpulan data (*logging data*) dengan cara wawancara mendalam, Dokumentasi, dan Penelusuran kepustakaan, yaitu pencarian berbagai literatur yang relevan dilakukan secara sistematis, dengan memanfaatkan buku-buku di perpustakaan.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Seperti halnya pengumpulan data, dalam analisis data juga diperlukan teknik. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif yang mencakup kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

## Hasil Penelitian

### ***Peran Koalisi Pemuda Hijau dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik***

Peran Koalisi Pemuda Hijau dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik merupakan sebuah tanggung jawab yang dimanifestasikan dalam sebuah cara dan usaha dalam proses ataupun sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Koalisi Pemuda Hijau (Kophi) dimulai dari Melakukan Kampanye Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik (*Less Plastic*), Melaksanakan Kegiatan Edukasi untuk Bijak dalam Menggunakan Plastik, serta Wadah dan Fasilitator bagi Generasi Muda dalam Menciptakan Gerakan HIjau yang Nyata dan Berkelanjutan. Adapun penjelasan dari point point tersebut yakni:

1. Melakukan Kampanye Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik (*Less Plastic*)  
Melakukan kampanye pengurangan penggunaan kantong plastik bisa dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM dalam melaksanakan kegiatannya sudah cukup baik dimana tujuannya mereka adalah untuk menyebarkan semangat mengurangi penggunaan kantong plastik seluas-luasnya. Dimulai dari lingkungan organisasi, para anggota diwajibkan sudah tidak lagi memakai plastik sekali pakai dan diganti oleh tas belanja (*totebag*), sehingga dengan adanya ini diharapkan akan merubah sedikit demi sedikit perilaku dari para anggota Kophi sendiri, lalu menyebarluaskan semangat kepada lingkungan sekitar (keluarga, rekan kerja, sesama pemuda lainnya). Lalu ada pula kegiatan diluar ruangan guna mempublikasikan kegiatan positif mereka, pertama menjadikan tempat penukaran kantong plastik sekali pakai dengan tas belanja (*totebag*) bahkan tidak hanya itu Kophi juga membagikan tempat minum (*tumbler*) gratis kepada masyarakat lainnya pada kesempatan tertentu di GOR Madya Sempaja, melaksanakan kegiatan seminar atau *talk show* dengan berkolaborasi dengan organisasi lain dengan mengundang orang – orang yang kompeten dan yang memiliki tujuan yang sama demi mengurangi penggunaan kantong

plastik di Kota Samarinda, dan yang terakhir Kophi menggunakan media sosial sebagai sarana dan prasarana untuk lebih menyebarluarkan informasi tentang bahaya kantong plastik dan kegiatan – kegiatan mereka.

2. Melaksanakan Kegiatan Edukasi untuk Bijak dalam Menggunakan Plastik  
Melakukan edukasi untuk bijak menggunakan kantong plastik dimana sasaran mereka adalah para pelajar dan mahasiswa. Kophi percaya bahwa dalam proses perkembangan manusia aspek paling penting adalah dengan pendidikan. Dengan metode *goes to school* untuk mengajak para siswa dan siswi, menengah pertama, menengah atas untuk bergabung dalam pengurangan penggunaan kantong plastik. Menggunakan metode yang unik diharapkan para siswa dapat memahami yang mereka sampaikan, ada sedikit perbedaan saat melakukan edukasi terhadap siswa/i sekolah dasar dan sekolah menengah, jika anak sekolah dasar Kophi menggunakan teknik mendongeng dengan memunculkan adanya *hero* sebagai penyelamat lingkungan sampah plastik, lalu jika untuk sekolah menengah menggunakan presentasi, *forum group discussion (FGD)*, pemutaran film, sampai kepada praktik dengan memanfaatkan barang – barang bekas kantong plastik. Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM telah menjalankan peran aktifnya sebagai organisasi pemuda dalam upaya mengurangi tingkat penggunaan kantong plastik di Kota Samarinda. Pemuda merupakan gambaran masa depan bangsa, dimana pemuda adalah masyarakat yang nantinya akan menjalankan roda kehidupan bermasyarakat dimasa depan sehingga sudah menjadi tugas mereka untuk menjadi menyebar virus kepedulian terhadap kondisi hari yang tidak baik – baik saja di lingkungan Kota Samarinda. Dengan semangat ide baru, gagasan, serta kreatifitas yang luas diharapkan menjadi keuntungan pemuda untuk selalu menjadi *agent of change* untuk masa depan.
3. Wadah dan Fasilitator bagi Generasi Muda dalam Menciptakan Gerakan HIJAU yang Nyata dan Berkelanjutan  
Menjadi wadah dan fasilitator bagi pemuda lainnya dalam gerakan hijau yang nyata dan berkelanjutan. Gerakan hijau yang nyata merupakan gerakan gerakan penyelamatan lingkungan hidup yang bukan hanya sekedar wacana namun dapat di implementasikan menjadi sebuah aksi nyata dengan melibatkan seluruh *stackholder* dengan tujuan untuk memberikan sebuah perubahan serta penghentian/meminimalisir kerusakan alam. Kophi sejak tahun 2011 telah terlibat aktif dalam aksi sadar lingkungan, dengan melakukan gerakan gerakan sederhana dimulai dari sungai karang mumus sampai akhirnya kini Kophi telah banyak dikenal seluruh *stackholder* di Kota Samarinda. Komunitas – komunitas lain mulai beranjak kepada aksi nyata dengan sama – sama berkolaborasi dengan Kophi. Baru – baru ini peneliti ikut terjun dalam aksi/kegiatan mereka dimana mereka berkolaborasi dengan pihak swasta dan komunitas lainnya dalam dua kegiatan, kegiatan yang pertama memungut sampah di Sungai Karang Mumus melalui dua cara yaitu memungut dengan menyisiri sungai karang mumus menggunakan perahu dan memungut sampah di darat, lalu kegiatan yang kedua adalah “SESUKAMU” digagas dengan Hotel Horison di Daerah Muang, Lempake. Kegiatan ini merupakan sebuah aksi penanaman pohon disekitaran sungai. Diharapkan dengan kegiatan – kegiatan nyata seperti ini dapat menularkan dampak positif kepada masyarakat umum yang lebih luas sehingga dapat menjadikan lingkungan Kota Samarinda menjadi lebih bersih dan sehat.

### ***Faktor Penghambat Pelaksanaan Peran Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda***

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan Peran Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di kota Samarinda yakni faktor kebiasaan dari masyarakat itu sendiri dan masih adanya dilema dimasyarakat, karena berbelanja di pasar tradisional masih harus menggunakan kantong plastik sekali pakai. Tidak semua orang dapat langsung menerima sebuah perubahan apalagi hal tersebut merupakan kebiasaan dari dalam diri, membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya yang lebih untuk terus konsisten mengkampanyekan bahaya dari kantong plastik sekali pakai tersebut.
2. Faktor yang menghambat lainnya dalam melaksanakan peran daripada Kophi sendiri adalah penilaian masyarakat yang terlalu sempit dan tidak dapat diprediksi. Penilaian masyarakat yang cenderung lebih menyudutkan membuat mental dari beberapa anggota Kophi sendiri menjadi *down*, karena masyarakat melihat bahwa yang memungut sampah adalah seorang pemulung dan yang memungut sampah adalah mereka yang hari ini mencari sebuah sendiri. Padahal tujuan dari Kophi sendiri sangatlah mulia yakni membawa pesan cinta untuk orang – orang atau masyarakat bahwa ini contoh dan mereka ingin bersama dengan masyarakat sama sama bahu membahu untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan hal sederhana saja tidak membuang sampah plastik sembarangan.
3. Hambatan lain dari upaya mengurangi volume tingkat penggunaan kantong plastik di Kota Samarinda yakni masih banyaknya pilihan lain dari para pemuda untuk memilih ingin terjun atau tidaknya dalam aksi sadar terhadap lingkungan. Dengan gengsi yang kian tinggi akan menyudutkan mereka ketika mereka ikut aksi dalam upaya ini, sehingga pada posisi (pekerjaan) ini masih menjadi nilai tertentu bagi pemuda pemuda lainnya. Padahal ketika semangat pemuda dan pemudi semakin tinggi dalam aksi penyadaran bahaya dari sampah plastik akan meningkatkan pula kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di Kota Samarinda, dengan bonus demografi yang didapat dengan tingkat partisipasi pemuda yang tinggi akan berdampak positif terhadap keberlangsungan hidup dimasa yang akan datang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Kophi adalah Melakukan Kampanye Pengurangan Kantong Plastik (*less plastic*), Melaksanakan Kegiatan Edukasi untuk Bijak dalam Menggunakan Plastik, serta Wadah dan Fasilitator bagi Generasi Muda dalam Menciptakan Gerakan Hijau yang Nyata dan Berkelanjutan.

1. Melakukan Kampanye Pengurangan Kantong Plastik (*less plastic*), Kophi memiliki peran yang sangat penting guna membantu pemerintah Kota Samarinda dalam membantu menyadarkan masyarakat Kota Samarinda terkhusus pada kalangan pemuda untuk peka dan peduli terhadap isu lingkungan dengan metode kampanye. Kophi telah turut aktif dan banyak melakukan kegiatan – kegiatan kecil dimulai dari seminar/*talkshow*, sampai

kepada penukaran sampah plastik guna untuk mensosialisasikan bahaya dari penggunaan kantong plastik sekali pakai dan beralih menggunakan tas belanja (*totebag*), walaupun masih membutuhkan waktu untuk merubah sedikit demi sedikit pola perilaku tersebut.

2. Kophi telah melaksanakan kegiatan edukasi untuk bijak dalam menggunakan plastik dengan baik, proses edukasi yang baik adalah dengan sasaran mengambil jenjang ke yang lebih rendah adalah hal yang tepat dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA/SMA. Edukasi dengan metode yang sangat *simple* dan menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi pelajar agar dapat memahami materi secara utuh sesuai dengan jenjang umur mereka masing – masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengurangan kantong plastik di lingkungan sekolah guna mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia. Karena dalam proses edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu yang terpenting adalah mengedukasi masalah moral atau adab dari manusia, sehingga sangat diperlukan dukungan dari pemerintah dan lingkungan keluarga guna tercapainya tujuan dari edukasi ini. Dengan adanya dukungan dari pemerintah Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM, pelaksanaan peran Kophi dalam melaksanakan kegiatan Edukasi dengan sasaran pelajar dapat berjalan cukup baik. Kophi percaya bahwa dalam proses perkembangan manusia aspek paling penting adalah dengan pendidikan, walaupun masih membutuhkan dukungan dari orang tua sebagai alat untuk memonitor dari apa yang telah mereka terima, sehingga diharapkan dalam lingkungan keluarga sudah mulai peduli terhadap pemilahan – pemilahan sampah plastik tersebut. Edukasi dengan metode yang sangat *simple* dan menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi pelajar agar dapat memahami materi secara utuh sesuai dengan jenjang umur mereka masing – masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengurangan kantong plastik di lingkungan sekolah guna mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Indonesia.
3. Menjadi agen – agen perubahan Kophi mempunyai tujuan yang tepat serta memiliki *integritas* yang tinggi guna mencapai target yang ditentukan. Segala sesuatu mereka praktekkan guna mengimplementasikan pengetahuan dan ilmu mereka dalam menciptakan gerakan – gerakan hijau yang nyata sebagai usaha untuk mempromosikan perilaku ramah lingkungan (*pro-environmental behavior*). Dimulai dari gerakan memungut sampah di Sungai Karang Mumus sampai kepada menanam pohon untuk keberlanjutan kehidupan yang hijau dan sehat yang selalu berkolaborasi dengan pemuda, pemerintah, serta pihak swasta untuk saling menunjang dari pada tujuan yang sama yakni menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Kota Samarinda. Sehingga Kophi merupakan organisasi yang telah melaksanakan dengan baik peran dan fungsinya sebagai organisasi pemuda dan lingkungan sebagai wadah serta fasilitator bagi pemuda lain untuk sama – sama menciptakan gerakan – gerakan hijau yang nyata dan berkelanjutan.
4. Faktor penghambat pelaksanaan peran Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Samarinda, adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor kebiasaan masyarakat Kota Samarinda menjadi salah satu penghambat dari upaya pengurangan penggunaan kantong plastik, karena

tidak semua orang dapat langsung menerima perubahan tersebut sehingga dibutuhkan waktu, tenaga, dan usaha untuk dapat terus mensosialisasikan bentuk bahaya dari penggunaan kantong plastik sekali pakai terus menerus.

- b. Faktor penilaian dari masyarakat terhadap Kophi KALTIM sendiri yang dimana masyarakat cenderung memiliki pemikiran yang belum terbuka dan susah diprediksi. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh Kophi masih bermakna negatif oleh sebagian masyarakat.
- c. Adanya pilihan lain selain ikut terjun dalam kegiatan / upaya yang dilakukan oleh organisasi lingkungan terkhusus Kophi KALTIM. Tingkat kepedulian yang semakin minim ditambah dengan gengsi yang semakin tinggi menyebabkan masih banyaknya pemuda lebih memilih kegiatan lain daripada harus susah payah terlibat dalam aksi peduli lingkungan.

### Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun saran kepada pemerintah, diharapkan untuk regulasi Perwali No 01 Tahun 2018 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik sasarannya lebih luas lagi kepada masyarakat dan pasar tradisional dan memberikan sistem pengawasan yang lebih ketat lagi
2. Permasalahan lingkungan (kantong plastik) merupakan masalah yang sangat krusial dalam kehidupan dimasyarakat, maka peran Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM harus lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu Kophi KALTIM harus giat dalam melakukan kerjasama, promosi, dan sosialisasi dengan Pemerintah sebagai pemangku regulasi guna mendapat support dan eksistensi organisasi sebagai strategi untuk menarik perhatian dari seluruh pemangku kepentingan terkait.
3. Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM untuk terus berjalan lebih baik, harus melakukan sebuah pembinaan kepada anggotanya dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik dengan cara melakukan pelatihan – pelatihan khusus untuk lebih memanfaatkan sampah plastik sehingga dapat terus menjadi motor penggerak dikehidupan masyarakat.
4. Organisasi Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (Kophi) KALTIM perlu terus berkolaborasi berkelanjutan dengan pemuda maupun komunitas lain sehingga dapat terus mengembangkan potensi dari pada anggota lain untuk terus mengasah strategi – steteggi yang akan dilakukan.

### Daftar Pustaka

- Mundiatur dan Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Nasiri, 2004. *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik dilingkungan*, (Online) tersedia <http://medianeliti.com>, (Diakses: 13 Agustus 2019).
- Sumantri A. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Pokok - Pokok Sosiologi Hukum* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito W, Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta

Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta